



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPS

Komang Agus Sripangjaya^{1*}, I Made Citra Wibawa² 

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: agussripang97@gmail.com

Abstrak

Kurangnya penerapan model pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan rancangan *Non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang berjumlah 132 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah SD 2 yang berjumlah 31 orang siswa (eksperimen) dan SD 4 yang berjumlah 20 orang siswa (kontrol). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif yang berjumlah 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan rata-rata siswa pada kelompok eksperimen sebesar 22,61 dan skor rata-rata siswa pada kelompok kontrol sebesar 18,55. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Group Investigation*, Video

Abstract

The lack of application of learning models and media in the learning process carried out by the teacher, so this study aims to determine the effect of Group Investigation cooperative learning models assisted by video media on social learning outcomes. This type of research is a quasi-experimental design with Non equivalent post-test only control group design. The population in this study were all fifth-grade elementary school students, totaling 132 students. The sample in this study was elementary school 2 with 31 students (experimental) and elementary school 4 with 20 students (control). The method used in this study is an objective test which amounts to 25 items. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics. Based on the calculation results obtained an average student in the experimental group of 22.61 and the average score of students in the control group of 18.55. Based on the calculation results of the t-test analysis showed a significance value of 0.02. This shows that there is a significant effect of social studies learning outcomes between the experimental group and the control group. Thus, the Group Investigation type cooperative learning model aided by video media has an effect on the social studies outcomes of fifth grade students.

Keywords: Learning Outcomes, *Group Investigation*, Video

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran sangat penting dan selalu diberikan disetiap jenjang pendidikan. IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengemban visi dan misi, yaitu sebagai media untuk mengembangkan peserta didik sebagai warga negara yang baik agar siswa mampu memahami kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nafsir, 2018; Rifai, 2019; Suandi, 2013). IPS juga menjadi salah satu pembelajaran yang penting, apa yang menjadi informasi diluar sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna sesuai dengan jenjang pendidikannya,

History:

Received : January 04, 2021
Revised : January 12, 2021
Accepted : May 12, 2021
Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan keterampilan, sikap, kepekaan untuk menghadapi hidup. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang secara formal wajib dibelajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), juga dihadapkan pada tantangan untuk mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa di SD, dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran inovatif yang nantinya membuat siswa tertarik dengan pembelajaran IPS sehingga pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa tentang kehidupan sosial dimasyarakat serta membelajarkan siswa tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air (Anshori, 2014; Wirati et al., 2014). Tujuan Pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kurniawati et al., 2021; Rahmad, 2016; Suardani et al., 2013). Terkait dengan hal tersebut Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Mustamiin, 2016).

Guru sebagai penyelenggara dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik bukan hanya ditentukan pada kemampuan memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada peserta didik terlebih pada konsep IPS. Namun fakta yang ditemukan di sekolah, pembelajaran IPS masih belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen yang dilakukan di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun 2019/2020 pada tanggal 19, 28 dan 29 Oktober 2019 terkait dengan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dari 6 guru di kelas V Gugus VII Kecamatan Sukasada sebagai berikut. 1) guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif yang mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak dapat belajar secara efektif. 2) guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar tanpa memanfaatkan sumber belajar lainnya. 3) guru jarang menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung karena, guru menganggap menggunakan media pembelajaran menambah repot dan memerlukan banyak persiapan. 4) guru kurang menggunakan sistem belajar kelompok yang mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain melakukan observasi dan pengumpulan data juga dilakukan wawancara dengan wali kelas V. Adapun permasalahan yang disampaikan oleh guru yaitu, 1) guru sulit menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian siswa. 2) sulitnya guru menerapkan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. 3) kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. 4) kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas. 5) hasil belajar siswa cenderung rendah pada mata pelajaran IPS. Adapun hasil dari pencatatan dokumen yang telah dilakukan saat observasi, hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Nilai KKM dan Jumlah Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SD Negeri 1 Selat	26	70	6	20
2	SD Negeri 2 Selat	31	70	9	22
3	SD Negeri 3 Selat	23	65	9	14
4	SD Negeri 4 Selat	20	70	4	16
5	SD Negeri 5 Selat	27	60	7	20
6	SD Negeri 6 Selat	5	70	2	3
Total		132		37	95

Berdasarkan [Tabel 1](#), diketahui bahwa siswa kelas V semester I SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun 2019/2020 sebanyak 132 dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 37 artinya bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V semester I SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020 masih tergolong rendah. Agar mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran IPS maka diupayakan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan penggunaan media yang dapat menjadi alat yang sangat menunjang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah suatu penyajian teori pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah “model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, serta mempresentasikan penemuan mereka kedepan kelas” ([Putra et al., 2018](#); [Widia, 2017](#)). *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang berbasis kelompok yang memberikan siswa peluang untuk berdiskusi dan berpikir kritis ([Pranata, 2016](#); [Rahmatiah & Kusairi, 2017](#); [Simanjuntak & Siregar, 2014](#)). Model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu siswa memahami topik-topik pembelajaran, secara aktif mendorong siswa untuk belajar serta bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan dari penyelidikan yang dilakukan oleh siswa ([Harahap & Derlina, 2017](#); [Istikomah et al., 2010](#)). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS tentunya sangat baik digunakan untuk memaksimalkan pemahaman siswa sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 siswa yang heterogen ([Hasanah, 2021](#)). Selanjutnya siswa memilih topik untuk yang dibahas, menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Model pembelajaran akan lebih sempurna apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media video saat proses pembelajaran. Media video adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik mampu mencerna materi pelajaran lebih mudah dan menarik ([Damayanti et al., 2018](#); [Dewi et al., 2013](#); [Dianawati et al., 2018](#)). Dengan adanya media video ini peserta didik akan tertarik, mudah mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video karena dengan menerapkan model ini siswa akan dilibatkan secara langsung sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik atau sub topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dengan berbantuan media video akan mengubah suatu materi yang abstrak menjadi konkret dan diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas perlu dikaji lebih jauh mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa. Seberapa jauh pengaruhnya pada penelitian ini belum dapat diungkapkan, sehingga permasalahan ini diangkat dalam suatu penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di gugus VII Kecamatan Sukasada dengan rentangan waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2019/2020. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video sedangkan kelompok control tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video. Penelitian yang digunakan adalah *non equivalent post-test only control group design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 132 orang siswa. Adapun rincian populasi pada penelitian ini lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Populasi Anggota Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD N 1 Selat	26
2	SD N 2 Selat	31
3	SD N 3 Selat	23
4	SD N 4 Selat	20
5	SD N 5 Selat	27
6	SD N 6 Selat	5
Jumlah		132

Untuk meyakinkan bahwa keenam kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara, maka keenam kelas tersebut diuji kesetaraan kemampuannya dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur. Berdasarkan hasil uji kesetaraan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,68 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,28. Artinya seluruh siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada memiliki kemampuan akademik yang setara. Setelah melakukan uji kesetaraan terhadap populasi,

selanjutnya dilakukan penentuan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara langsung dikenai penelitian (Agung, 2017). Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Tahap pertama dilakukan pengundian terhadap kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada untuk memperoleh dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian. Kemudian diperoleh kelas V SD Negeri 2 Selat yang berjumlah 31 siswa dan SD Negeri 4 Selat yang berjumlah 20 siswa sebagai sampel penelitian. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 51 siswa. Tahap kedua dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari dua sekolah yang sudah terpilih. Dalam pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan teknik undian (*random sampling*). Dari hasil undian ditetapkan kelas V SD Negeri 2 Selat sebagai kelompok eksperimen dan kelas V SD Negeri 4 Selat sebagai kelas kontrol.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan meliputi, tahap persiapan yang dilakukan yaitu, 1) menentukan gugus, 2) membawa meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru, 3) menentukan sampel penelitian yang akan digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, 4) Menyusun RPP dan instrumen penelitian, 5) Melakukan uji pakar (*judges*), 4) Mengadakan uji instrument penelitian soal *post-tes*. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, tahap ini dilaksanakan oleh peneliti dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan, perlakuan pada kedua kelompok diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Selanjutnya memberikan tes akhir (*post-tes*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap akhir yaitu Menyusun laporan (skripsi) berdasarkan analisis data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar IPS siswa kelas V. metode pengumpulan data hasil belajar menggunakan metode tes dalam bentuk tes pilihan ganda (tes objektif) dengan jumlah 30 butir soal. Setiap soal dalam pilihan ganda dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Setiap butir soal yang dijawab benar oleh siswa akan diberi skor 1, sedangkan jika jawabannya salah akan diberi skor 0. Masing-masing soal yang benar dijumlahkan dan jumlah skor tersebut dijadikan skor variabel hasil belajar IPS.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SDi), serta untuk menentukan skala penilaian lima. Sedangkan analisis statistik inferensial yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian yaitu uji normalitas sebaran data di tiap kelompok dan uji homogenitas varians. Setelah diperoleh hasil pengujian asumsi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada. Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	31	20
Skor Maksimal	24	22
Skor Minimal	16	15
Mean	22,61	18,55
Standar Deviasi	1,96	2,33

Data hasil post-tes kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang, menunjukkan skor tertinggi siswa yaitu 24 dan skor terendah yaitu 16, dengan mean 22,61 dan standar deviasi 1,96. Berdasarkan pada skala penilaian skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil post-tes dari 20 orang siswa pada kelompok kontrol menunjukkan skor tertinggi yaitu 22 dan skor terendah yaitu 15, dengan mean 18,55 dan standar deviasi 2,33. Berdasarkan skala penilaian skor hasil belajar kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Dari hasil post-tes kedua kelompok tersebut terlihat adanya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians. Uji normalitas dan homogenitas varians dibantu dengan program aplikasi *SPSS versi 16.0 for windows*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas sebaran data yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Kelas	Hasil Uji Normalitas			Keterangan	Data	Hasil Uji Homogenitas			
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>					<i>Levene Statistik</i>	df 1	df 2	sig
	Statistik	Df	Sig.						
Eksperimen	0,14	31	0,12	Normal	<i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,46	1	49	0,23
Kontrol	0,17	20	0,10	Normal					

Kriteria pengujian, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk *post-test* pada kelompok eksperimen sebesar 0,12, sedangkan untuk *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,10. Artinya, X^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan Uji homogenitas varians dilakukan terhadap pasangan antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas diketahui F_{hitung} hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,23 sedangkan F_{tabel} sebesar 0,05. Hal ini berarti varians data hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Berdasarkan pengujian asumsi di atas, diperoleh bahwa data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil pengujian asumsi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis berdasarkan data berdistribusi normal dan homogen dilakukan

dengan menggunakan uji-t dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows* Kriteria pengujian adalah Hipotesis nol ditolak apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, diperoleh hasil seperti pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji Hipoteis

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	48.549	1	48.549	10.982	.002
<i>Within Groups</i>	216.627	49	4.421		
Total	265.176	50			

Berdasarkan [Tabel 5](#) di atas nilai signifikansi sebesar 0,02. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video dengan siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video dan siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang signifikan pada kedua kelompok ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias setiap siswa dalam menemukan dan mendiskusikan jawaban dengan kelompoknya, sehingga daya ingat dan kemampuan siswa dalam berpikir dapat terlatih. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan mengenai materi yang dipelajari sehingga mereka mendapat pengertian yang lebih bermakna ([Hartoto, 2016](#); [Sari & Eurika, 2016](#)). Pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* akan berhasil dilakukan apabila setiap anggota kelompok ikut serta berpartisipasi aktif dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yaitu dalam hal perencanaan, investigasi, penyusunan laporan maupun presentasi hasil laporan ([Rahmawati, 2012](#)).

Pembahasan

Peran guru dalam pembelajaran ini adalah “sebagai konselor, konsultan, dan kritikus. Guru hendaknya membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang meliputi: pemecahan masalah, pengaturan kelompok, dan membangun pengetahuan sendiri” Enam tahapan model pembelajaran *Group Investigation* terdapat enam tahapan yaitu pengelompokan (*grouping*), perencanaan (*planning*), penyelidikan (*investigation*), pengorganisasian (*organizing*), presentasi (*presenting*), evaluasi (*evaluating*) ([Lasfeto, 2017](#); [Ratna et al., 2017](#); [Slavin, 2008](#)). Dalam model pembelajaran *Group Investigation* siswa akan dilibatkan dalam perencanaan topik yang akan dipelajari, dan bagaimana proses penyelidikan yang akan dilakukan. Siswa juga akan dilatih untuk berfikir secara ilmiah dalam menghadapi permasalahan dan berusaha memecahkannya, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat langsung dalam menentukan masalah yang akan diinvestigasi

(Irwan & Sani, 2015). Selain menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, dalam proses pembelajaran juga berbantuan dengan menggunakan media video. Media video merupakan media yang dapat menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang abstrak menjadi konkret yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa akan ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Ketika mengikuti pembelajaran di kelas (Kristin, 2018; Rasweda et al., 2016). Sementara perbedaan pembelajaran di kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu model yang sering digunakan oleh kebanyakan guru dalam menjelaskan materi ajar dengan konsep pemahaman kepada siswa. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Sehingga jarang ditemukannya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan terkadang pembelajarannya juga lebih banyak berpusat kepada guru. Hal ini membuat keterlibatan siswa menjadi kurang dan juga kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut membuat siswa menjadi bosan serta kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Jadi, model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh signifikansi sebesar 0,02, dimana nilai ini menandakan lebih kecil dari 0,05 ($0,05 < 0,02$). Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Bagi Siswa dengan, diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Video, diharapkan siswa dapat aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menemukan pengetahuan sendiri sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa. Bagi Guru, agar lebih berupaya dalam menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan dan aktif dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Video dalam bidang IPS maupun bidang ilmu lainnya, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Bagi Sekolah, agar menyediakan fasilitas penunjang pelajaran yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa. Bagi Peneliti Lain, bagi peneliti.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Singaraja.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, 3(2), 59–76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ.
- Damayanti, E., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Kaliwungu 02 Semester II. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 361–366.
- Dewi, N. L. P. G. K., Suardika, I. W. R., & Bgs Gd Surya Abadi, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Media Video Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di Sdn 2 Daging Puri. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Dianawati, Herdhiana, & Lisnawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 1689–1699.
- Harahap, R. A., & Derlina, D. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dengan Metode Know-Want-Learn (KWL): Dampak terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 149–158.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Irwan, N., & Sani, R. A. (2015). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 41–48.
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 40–43.
- Kristin, F. (2018). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Kurniawati, L., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 860–873. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.
- Lasfeto, A. R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Video Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 119–125. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12631>.
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 65–76.
- Nafsir, M. (2018). Model Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 769–775.
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34–38.
- Putra, P. G. N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Lesson Study Terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19329>.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.
- Rahmatiah, R., & Kusairi, S. (2017). Pengaruh Scaffolding Konseptual dalam Pembelajaran Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA dengan Pengetahuan Awal Berbeda. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 45–54.
- Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Sosialitas*, 2(1).
- Rasweda, V., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2), 87–93.
- Ratna, M., Widodo, A. T., & Priatmoko, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Kompetensi Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Rifai, M. (2019). Meta-Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 174–181.
- Sari, N. M., & Eurika, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Application of Group Investigation Learning. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 29–41.
- Simanjuntak, S. L., & Siregar, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Inpafi*, 2(2), 171–179.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Suandi, S. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 3.
- Suardani, N. M., Marhaeni, & Lasmawan, W. (2013). e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013) e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013) PENDAHULUAN Tujuan pe. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Widia, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Melaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Sosioedukasi*, 6(2).
- Wirati, N. A., Sujana, I. W., & Asri, A. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SETS (Science Environment Technology and Society) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Gugus VI Mengwi Tahun Ajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).